

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

**RESORT HOTEL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME DI KAWASAN WISATA MANDEH, SUMATERA BARAT**

1.2. Pemahaman Judul

1.2.1. Resort Hotel

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya, dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal 13, November, 1988)

Pada umumnya resort hotel berlokasi ditempat ber pemandangan indah, seperti pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, dan polusi perkotaan.

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan tempat penginapan lainnya, wisatawan pengguna resort biasanya lebih memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan serta dekat dengan lokasi wisata alam untuk selain melakukan kegiatan menginap juga dapat melakukan kegiatan rekreasi serta relaksasi

1.2.2. Regionalisme

Regionalisme berarti kedaerahan/ sifat kedaerahan (J.M Echols dan Hasan Shadily, 1982, 474). Regionalisme merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern

dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Pengertian Regionalisme menurut pada ahli :

1. Menurut Willian Curtis

Regionalisme dalam arsitektur sebagai respon alami terhadap hegemoni Barat yang berusaha menciptakan suatu arsitektur yang lunak dan mirip (serupa) didalam pengembangan pusat-pusat urban (kota) yang sangat cepat di Dunia Ketiga. William Curtis yang merefleksikan jalan pemikiran ini, mencatat bahwa disana ada momentum pertemuan suasana hati yang menolak reproduksi yang fasih menurut formula internasional dan yang sekarang mencari kontinuitas di dalam tradisi local.

2. Menurut Rapoport

Regionalisme meliputi “berbagai tingkat daerah” dan “kekhasan”, dia menyatakan bahwa secara tidak langsung identitas yang diakui dalam hal kualitas dan keunikan membuatnya berbeda dari daerah lain. Hal ini memungkinkan mengapa arsitektur Regional sering diidentifikasi dengan Vernakuler, yang berarti sebuah kombinasi antara arsitektur lokal dan tradisional.

3. Menurut Peter Buchanan (dalam bukunya The Architectural Review, Mei 1983)

Regionalisme adalah kesadaran diri yang terus menerus, atau pencapaian kembali, dari identitas formal atau simbolik. Berdasar atas situasi khusus dan budaya lokal mistik, regionalisme merupakan gaya bahasa menuju kekuatan rasional dan umum arsitektur modern. Seperti budaya lokal itu sendiri regionalisme lebih sedikit diperhatikan dengan hasil secara abstrak dan rasional. Dan lebih dengan penambahan fisik, lebih dalam dan nuansa pengalaman hidup .

Maksud dan tujuan daripada regionalisme dalam arsitektur ini adalah untuk menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal.

Setiap tempat dan ruang tertentu memiliki potensi fisik, sosial, dan ekonomi dan secara kultur memiliki batas – batas arsitektural maupun sejarah.

Dengan demikian Arsitektur Regionalisme seperti halnya arsitektur tropis, senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.

1.2.3. Kawasan Wisata Mandeh

Kawasan wisata mandeh adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, dinamakan kawasan Mandeh, karena salah satu kampung di daerah tersebut bernama kampung mandeh, lokasi ini berjarak 60 km dari ibukota Provinsi Sumatera Barat, yaitu Padang. Untuk menuju kawasan mandeh ini terdapat 2 jalur yaitu darat dan laut.

Kawasan wisata yang sedang berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi salah satu aspek pendukung program pemerintah dalam memajukan pariwisata Sumatera Barat, hal ini didukung dengan diresmikannya kawasan ini oleh presiden Jokowi sebagai salah satu kawasan wisata Indonesia pada akhir tahun 2015, dengan makin meningkatnya jumlah turis yang mengunjungi daerah ini baik turis lokal maupun mancanegara membuat kawasan ini mulai mendobrak dominasi wisata pantai yang selama ini lebih condong ke Indonesia bagian tengah dan timur, seperti Bali, Lombok, atau Papua.

Berada di pesisir selatan Sumatra dan berbatasan langsung dengan samudera Hindia membuat pesona pantai serta pulau-pulau kecil yang berada di daerah ini pun menjadi daya tarik sendiri bagi para turis, selain itu jumlah pengunjung yang belum sebanyak di Bali atau Lombok juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang.

1.3. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang mengeksplorasi potensi daerah dari bidang pariwisata, salah satu yang sedang menonjol adalah kawasan wisata pulau Mandeh, di Padang, Sumatera Barat, yang berisi gugusan pulau-pulau di pesisir selatan pulau Sumatra, kawasan wisata yang baru berkembang beberapa tahun belakangan ini menjadikan daerah ini menjadi lahan yang potensial untuk didirikannya berbagai fasilitas untuk mendukung kawasan wisata tersebut, salah satunya dengan pembangunan resort untuk para wisatawan.

Hal ini dapat dilihat dari grafik kedatangan wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Barat dari tahun 2006-2014, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang datang dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini salah satunya disebabkan oleh perkembangan pariwisata di Sumatera Barat yang sedang digencarkan oleh pemerintah.

Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Barat ini dikarenakan makin banyaknya objek wisata yang menarik yang terdapat di Sumatera Barat, salah satunya adalah kawasan wisata mandeh.

Tabel 1. 1. Grafik Wisatawan Yang Datang Ke Sumatera Barat 2006-2014

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sumatera Barat Menurut BIM, 2006-2014													
Tahun	Bulan												Jumlah
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
2006	1 844	1 540	2 667	2 069	1 874	2 177	1 664	2 350	1 402	976	2 164	4 183	24 910
2007	1 341	2 309	2 158	2 359	2 698	2 604	1 940	3 352	1 346	1 242	2 317	3 308	26 974
2008	1 530	2 208	3 313	2 016	3 583	3 586	3 408	3 435	3 712	2 936	3 320	7 766	40 813
2009	3 757	4 611	4 597	4 450	5 776	6 480	7 412	1 932	1 965	4 300	3 343	3 913	52 536
2010	1 922	2 203	2 553	2 184	2 390	3 135	2 687	1 475	2 451	2 157	3 594	3 639	30 390
2011	2 396	2 980	3 420	2 355	3 030	3 051	3 048	1 972	2 366	2 288	4 129	3 487	34 522
2012	2 811	2 862	3 466	3 171	2 817	3 043	2 702	2 356	2 478	2 488	3 786	4 643	36 623
2013	2 689	4 562	4 299	3 211	4 490	4 139	2 406	3 466	3 474	3 964	5 914	6 096	48 710
2014	5 826	3 325	4 748	4 409	5 130	4 349	4 553	3 951	4 316	4 131	4 378	6 995	56 111

Sumber : Sumber: <http://sumbar.bps.go.id/>

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Sumatera Barat, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, infrastruktur objek wisata ini juga harus dibenahi, di kawasan mandeh memang sudah terdapat beberapa penginapan dan sebuah resort tetapi hal ini tidak cukup untuk menampung minat masyarakat dalam mengunjungi kawasan wisata ini yang terus bertambah tiap tahunnya, oleh sebab itu pembangunan sarana untuk menginap menjadi salah satu elemen yang perlu ditambah jumlahnya untuk mengakomodasi wisatawan yang datang.

Pembangunan resort menjadi salah satu langkah untuk memfasilitasi sekaligus memberikan nuansa baru bagi para wisatawan yang datang, karena berbeda dengan penginapan atau hotel yang hanya berfungsi sebagai tempat menginap, sebuah resort memiliki fasilitas lain seperti fasilitas rekreasi dan relaksasi, sehingga para pengunjungpun akan merasa lebih nyaman.

Resort merupakan tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resort sendiri menyediakan banyak keinginan

pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan.

Resort kadang salah diartikan sebagai hotel, namun sebenarnya resor memiliki ruang lingkup yang lebih luas yang didalamnya terdapat bangunan bangunan yang mendukung berdirinya resor tersebut, dan hotel merupakan salah satu bangunan yang sangat dibutuhkan oleh resort, selain hotel biasanya di resor ini juga terdapat restaurant, area olahraga serta tempat hiburan, dan juga pusat oleh oleh.

Sumatra Barat merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi di indonesia yang masih terasa sangat kental budaya daerahnya, oleh sebab itu hampir setiap aspek yang berada di sana memiliki nuansa budaya minangkabau (budaya masyarakat sumatra barat), begitupun dengan bangunannya, bangunan bangunan yang menjadi trademark di sumatra barat memiliki ciri khas atap berbentuk tanduk kerbau yang merupakan ciri khas daerah sumatra barat.

Regionalisme dalam arsitektur adalah suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat.

Pemilihan pendekatan Arsitektur Regionalisme ini bertujuan untuk mengangkat lokalitas kebudayaan masyarakat minangkabau agar lebih dikenal oleh masyarakat luas baik di dalam maupun luar negri, dengan cara penerapan unsur unsur kebudayaan lokal ini pada bangunan resort yang akan dibangun.

1.4. Permasalahan dan Persoalan

1.4.1. Permasalahan

Bagaimana Membuat Konsep Perencanaan dan Perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di kawasan Pulau Mandeh.

1.4.2. Persoalan

- a. Bagaimana pemilihan tapak berdasarkan persyaratan lokasi dengan fungsi fasilitas penunjang pariwisata yang sesuai dengan RTRW Pesisir Selatan?
- b. Bagaimana merencanakan peruangan pada resort hotel yang sesuai dengan standar hotel bintang 4?

- c. Bagaimana mendesain interior pada Resort Hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?
- d. Bagaimana mengolah tata massa pada bangunan sehingga mencerminkan sebuah Resort hotel dengan pendekatan arsitektur regionaliosme?
- e. Bagaimana mengolah fasad bangunan agar mencerminkan sebuah resort hotel denga pendekatan arsitektur regionalisme?
- f. Bagaimana menentukan struktur yang akan digunakan dalam merancang sebuah resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme ?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Memperoleh konsep perencanaan dan perancangan sebuah resort hotel dengan pendeatan arsitektur regonalisme di kawasan wisata pulau mandeh, sumatera barat

1.5.2. Sasaran

- a. Menemukan lokasi di kawasan wisata pulau mandeh yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan, serta berfungsi sebagai fasilitas penunjang pariwisata
- b. Menentukan pengolahan ruang pada bangunan yang sesuai dengan standar bangunan hotel bintang 4
- c. Mampu mendesain interior resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme
- d. Mampu mengolah tata massa bangunan sehingga mencerminkan sebuah resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme
- e. Mampu mengolah fasad bangunan sehingga mencerminkan sebuah resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme
- f. Menentukan struktur yang akan digunakan pada resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme

1.6. Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan konsep perencanaan akan mengacu pada masalah arsitektural mengenai Resort Hotel dan Pendekatan Arsitektur Regionalisme, pembahasan mengenai kedua hal tersebut akan

dibatasi mengenai ilmu arsitektural, hal hal yang menunjang lainnya diluar itu akan dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan yg muncul

- b. Pembahasan akan dilakukan sesuai dengan hasil survey yang dilakukan, data literatur, dan peraturan daerah tersebut mengenai RTRW setempat dengan tujuan mampu menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang ada

1.7. Metode Perencanaan dan Perancangan

Metode yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisis data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder, sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan, untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan

Adapun tahapan tahapan tersebut adalah sebagai berikut

1. Menentukan Ide Dasar Perancangan

Tahap pertama yaitu proses pencarian ide berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut.

- a. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata mandeh, sumatera barat dalam beberapa tahun terakhir
- b. Belum tersedianya cukup bangunan hotel sebagai akomodasi bagi pengunjung kawasan wisata mandeh yang terus meningkat
- c. Kebutuhan akan bangunan publik yang menampilkan ciri budaya setempat sebagai wadah promosi pariwisata sumatera barat, dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang

2. Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan dan pengolahan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari sumber pertama dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer dapat didapatkan melalui wawancara atau observasi lapangan (studi kasus dan studi banding).

- 1) Wawancara dengan narasumber yang tinggal di kawasan wisata mandeh, serta petugas pariwisata setempat
- 2) Observasi lokasi perencanaan dan perancangan

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan Resort Hotel.

3. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan pada hal ini adalah dengan melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka seperti (1) buku; (2) jurnal ilmiah; (3) artikel; (4) penelitian sebelumnya; dan (5) preseden. Adapun studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai (1) Resort ; (2) Resort Hotel (3) Ciri-ciri Resort Hotel; (4) Kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Mandeh (5) kegiatan Resort Hotel (6) Fasilitas penunjang Resort Hotel (7) konsep Arsitektur Regionalisme

Referensi : Referensi didapat dari pengumpulan data, peta, dan peraturan dari instansi terkait serta *browsing* materi-materi dari internet untuk mendukung proses perencanaan Resort Hotel dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat, seperti data jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata mandeh, pemetaan lokasi, fasilitas bangunan dan juga peraturan setempat mengenai bangunan.

4. Pengolahan Data

Tahap ke empat adalah proses analisis yang meliputi analisis pelaku kegiatan, analisis peruangan, analisis lokasi dan site, analisis bentuk dan tampilan, analisis struktur dan utilitas

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan Resort Hotel dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat. Adapun penjelasan dari analisis adalah sebagai berikut.

- a. Analisis pelaku kegiatan, ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Analisis ini dicapai dengan menentukan siapa saja pengguna,

aktivitas dari pengguna dan pengunjung, mulai dari masuk hingga keluar site.

- b. Analisis peruangan, berupa analisis kebutuhan ruang, persyaratan ruang, pola hubungan antar ruang dan dimensi ruang. Analisis ini dilakukan setelah pelaku dan kegiatan ditentukan.
- c. Analisis lokasi dan site, dimulai dari pemilihan lokasi dan site berdasarkan pertimbangan yang ada. Analisis site dimulai dengan mengidentifikasi site terhadap hubungan bangunan yang dirancang dengan kondisi sekitar. Analisa tapak pada perancangan Resort Hotel dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat ini menghasilkan zoning akhir dari kelompok kegiatan dalam site.
- d. Analisis bentuk dan tampilan bangunan, dicapai dengan memunculkan karakter lokasi perancangan ke dalam desain bangunan.
- e. Analisis sistem struktur bangunan, meliputi *sub structure*, *super structure* dan *upper structure*.
- f. Analisis sistem utilitas bangunan yang digunakan, terdiri dari sistem air bersih, sistem air kotor, sistem jaringan listrik, sistem penanggulangan kebakaran, sistem pencahayaan, sistem pengkondisian udara, sistem komunikasi dan *sound system*, sistem penangkal petir, sistem keamanan, sistem transportasi horizontal dan vertikal, serta sistem pembuangan sampah.

5. Konsep

Tahap selanjutnya yaitu merumuskan konsep. Konsep ini merupakan hasil analisis yang nantinya akan menjadi pedoman dalam merancang objek yang direncanakan. Konsep ini meliputi konsep pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang, konsep site, konsep bentuk dan tampilan bangunan serta konsep struktur dan utilitas.

6. Transformasi Desain

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan pengertian judul, latar belakang, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan, serta kerangka pikir yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Resort Hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme di kawasan wisata mandeh, Sumatera Barat

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori teori yang mendukung perencanaan dan perancangan resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme di kawasan wisata mandeh, sumatera barat dan preseden preseden menyangkut resort hotel dan bangunan yang menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme

BAB III TINJAUAN LOKASI

Mencakup penjeleasan tentang lokasi perencanaan, yaitu : 1. letak dan kondisi geografis kawasan wisata mandeh; 2. Kondisi fisik Kawasan wisata mandeh; 3. keberadaan wadah-wadah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.

BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisa yang mencakup segala aspek yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan dan merancang bentuk fisik Resort Hotel yang meliputi analisa ruang, lokasi dan tapak, pencapaian, orientasi, gubahan massa, tampilan bangunan serta sistem struktur dan utilitas bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pemaparan hasil dari pembahasan analisa konsep yang digunakan sebagai dasar perancangan desain fisik Resort Hotel dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme

1.9. POLA PIKIR